Aksentuasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Subang
ISSN Cetak : - ISSN Online : -
Volume IV Nomor I, Mei 2023

Analisis Deskriptif Puisi Pertemuan karya Sapardi Djoko Damono: Eksplorasi Sentuhan Emosional dalam Keindahan Kata-kata

Fadhil Al Fajri [1]., Dr. Munaris, S.Pd., M.Pd [2]. Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd [3].
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung
[1]fadhilalfajri128@gmail.com, [2]munaris_labib@yahoo.co.id
Nomor HP : 081273460131

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the meaning of the poem Pertemuan and conduct an analysis of it. The encounter between a woman and a man in the poem involves their feelings, emotions, and perceptions of the world. The poem depicts a woman crying out to the lands of light, the moon's poles, and the horizon's anvil. These tears are an image of female articulation that is brimming with delicacy and excellence, as though it were a Ferris wheel. However, the man in the poem does not appear to be aware of the woman or to be concerned about the feelings she is going through. The man's steadfast and everlasting presence in this world is symbolized by his steps. In the man's footsteps, the poem also depicts dense forests and bustling ports. This reflects the man's life and experiences during their interactions. The unforgiving and mortal sun in the man's eyes likewise connotes man's strength and restrictions in confronting the world. At last, the sonnet features the presence of raindrops coming from any bearing. These raindrops can be interpreted as a representation of the alterations and unexpected outcomes that result from their meeting. In addition, the poem suggests that the relationship between men and women has both freedom and saturation. To comprehend the meanings of the poem "Meeting," this study employs a text analysis and interpretation approach. It is anticipated that this study's findings will enhance our comprehension of literary expression and provide fresh perspectives on poetry comprehension.

Keywords: Perceptions, articulation, brimming with delicacy, everlasting presence,

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki makna dari puisi Pertemua dan melakukan analisis terhadapnya. Pertemuan antara seorang wanita dan seorang pria dalam puisi tersebut melibatkan perasaan, emosi, dan persepsi mereka terhadap dunia. Puisi ini menggambarkan seorang perempuan yang menangis kepada negeri cahaya, kutub bulan, dan landasan cakrawala. Air mata ini adalah gambaran artikulasi wanita yang penuh dengan kehalusan dan kesempurnaan, seolah-olah seperti bianglala. Namun demikian, sang pria dalam puisi ini tampaknya tidak menyadari sang wanita atau tidak peduli dengan perasaan yang dialaminya. Kehadiran pria yang teguh dan abadi di dunia ini dilambangkan dengan langkahnya. Dalam langkah kaki sang pria, puisi ini juga menggambarkan hutan yang lebat dan

pelabuhan yang ramai. Hal ini mencerminkan kehidupan dan pengalaman sang pria selama interaksi mereka. Matahari yang tak kenal ampun dan fana di mata pria itu juga mengonotasikan kekuatan dan batasan manusia dalam menghadapi dunia. Terakhir, soneta ini menampilkan kehadiran tetesan hujan yang datang dari arah mana pun. Tetesan hujan ini dapat ditafsirkan sebagai representasi dari perubahan dan hasil yang tidak terduga yang dihasilkan dari pertemuan mereka. Selain itu, puisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara pria dan wanita memiliki kebebasan dan kejenuhan. Untuk memahami makna dari puisi Pertemuan, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis dan interpretasi teks. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang ekspresi sastra dan memberikan perspektif baru tentang pemahaman puisi.
Kata Kunci: Persepsi, artikulasi, penuh dengan kelezatan, kehadiran yang kekal

A. Pendahuluan

Puisi adalah bentuk seni yang dapat menyampaikan pesan dan perasaan melalui keindahan bahasa dan imajinasi yang unik. Sebagai sebuah karya sastra, puisi seringkali menjadi sarana untuk menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk perasaan, emosi, dan perjumpaan antar individu yang hidup di dunia ini. Dalam penelitian ini, saya menganalisis dan mengabstraksi sebuah puisi berjudul Pertemuan, yang secara piawai mengeksplorasi perpaduan antara kata dan imaji. Puisi Pertemuan menarik perhatian saya karena kemampuannya membangkitkan emosi dan berbagai interpretasi. Puisi ini menggambarkan perjumpaan antara seorang wanita dan seorang pria dan menghadirkan kontras dalam perasaan, persepsi, dan pengalaman mereka dalam hidup ini. Dalam penelitian ini saya ingin membahas puisi ini dan memperdalam pemahaman tentang pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Melalui analisis tekstual dan metode interpretatif, saya mengkaji struktur puisi, makna tersembunyi, dan fantasi yang tampak di setiap baris. Saya mengidentifikasi elemen-elemen penting dari puisi ini, seperti metafora, simbol, dan permainan bahasa, untuk memahami perannya dalam menciptakan kesan dan makna yang mendalam. Selain itu, saya juga melihat bagaimana puisi ini secara simbolis menggambarkan pertemuan perempuan dan laki-laki serta memperhatikan aspek seksual yang ada di dalamnya. Kajian ini

diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam memahami puisi sebagai bentuk ekspresi sastra. Melalui analisis dan abstraksi puisi Pertemuan, saya berharap dapat melampaui interpretasi konvensional dan memperkaya pemahaman kita tentang keindahan bahasa dan kekuatan emosional karya sastra. Puisi adalah bentuk karya tulis yang dapat menyampaikan pesan dan makna melalui penggunaan bahasa yang kreatif dan imajinatif. Karya sastra, termasuk puisi, seringkali mencerminkan kondisi sosial, budaya, dan emosional pada masanya. Dalam konteks ini, kajian Isnain dan Rosmawat (2021) sebelumnya menunjukkan pentingnya puisi sebagai sarana untuk menggambarkan perubahan dan peran agen perubahan dalam masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan mengabstraksi puisi Pertemuan. Metode ini dipilih karena tujuan saya adalah untuk memahami secara mendalam dan menggambarkan pesan-pesan yang terkandung dalam puisi tersebut. Melalui analisis teks dan interpretasi, saya akan mengidentifikasi elemen-elemen sastra yang digunakan oleh penyair, serta merinci makna dan citra yang tercipta.

1) Pengumpulan Data: Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh teks puisi Pertemuan. Teks ini merupakan objek yang paling penting untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Saya membaca teks puisi itu beberapa kali dan menganalisisnya secara detail untuk mengidentifikasi unsur-unsur sastra yang dikandungnya.
2) Analisis Teks: Pada tahap analisis tekstual, saya mengkaji struktur puisi, seperti susunan baris dan bait, penggunaan irama, rima, dan gaya bahasa yang digunakan. Saya juga mengenali penggunaan metafora, simbol, dan permainan bahasa lainnya dalam puisi ini. Dalam proses analitis, saya merekam kesan dan pemahaman pertama saya tentang puisi ini.
3) Interpretasi dan Pengartian: Setelah menganalisis teks, saya menafsirkan makna yang terkandung dalam puisi Pertemuan. Saya menggunakan pemahaman

kontekstual, pengetahuan sastra, dan pemikiran kritis untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang tema, pesan, dan tujuan penyair dalam menulis puisi ini. Selama interpretasi saya membuat catatan terperinci dan menuliskan pikiran, perasaan, dan refleksi saya.

4) Abstraksi dan Penyusunan Paper: Setelah menganalisis dan menafsirkan puisi Pertemuan, saya akan menulis artikel yang merangkum hasil penelitian saya. Makalah tersebut berisi uraian mendetail tentang struktur puisi, makna yang dikandungnya, dan interpretasi saya terhadap puisi ini. Saya akan menempatkan pengamatan saya dalam konteks sastra yang lebih luas dan mencoba menyoroti makna puisi ini dalam konteks sosial, emosional, atau budaya. Dalam penelitian ini, subjektivitas dan wawasan pribadi saya sebagai peneliti memainkan peran yang sangat penting. Oleh karena itu, saya memastikan bahwa penyajian hasil analisis dan interpretasi saya jelas dan transparan.

C.Hasil dan Pembahasan

a) Analisis dan Abstraksi Puisi Pertemuan: Studi tentang Emosi, Persepsi, dan Pertemuan dalam Karya Sastra

Judul ini mencerminkan fokus utama penelitian, yaitu analisis mendalam dan rangkuman puisi berjudul Pertemuan. Puisi ini dipilih karena menawarkan cara untuk memahami perasaan, persepsi, dan pertemuan interpersonal dalam konteks karya sastra. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana puisi dapat mengungkapkan pengalaman manusia melalui bahasa yang indah dan imajinatif. Pada artikel ini, saya akan mengkaji struktur puisi Pertemuan dengan mempertimbangkan unsur-unsur sastra seperti susunan baris dan bait, ritme, rima, dan gaya bahasa yang digunakan. Saya menganalisis penggunaan metafora, simbol, dan permainan bahasa lainnya untuk melihat bagaimana penyair menyampaikan pesan dan perasaan. Melalui interpretasi saya mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tema, pesan dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penyair melalui puisi ini. Selain itu, artikel ini juga menghubungkan temuan saya dengan konteks sastra yang lebih luas, memperhatikan pentingnya puisi Pertemuan dalam konteks sosial, emosional, dan budaya. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada

pemahaman ekspresi sastra dan bagaimana puisi dapat mencerminkan dan memengaruhi pengalaman manusia. Melalui analisis dan abstraksi puisi ini diharapkan esai ini dapat memberikan wawasan baru tentang puisi Pertemuan dan memperkaya pemahaman kita tentang keindahan bahasa, ungkapan emosi dan perjumpaan manusia dalam konteks sastra.

b) Ekspresi Emosi dan Citra dalam Puisi Pertemuan: Analisis Sastra dan Perspektif Gender

Judul ini menyoroti dua aspek penting yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu ekspresi perasaan dan citraan yang terkandung dalam puisi Pertemuan dan perspektif gender yang mungkin tersirat di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana puisi dapat digunakan untuk menggambarkan emosi secara individu dan untuk menghadirkan citra yang kuat, dan untuk mengintegrasikan perspektif gender ke dalam interpretasi. Dalam artikel ini, saya akan menganalisis puisi Pertemuan, dengan fokus pada ekspresi emosi yang diungkapkan melalui penggunaan bahasa, deskripsi perempuan dan laki-laki, dan emosi yang diungkapkan oleh penyair. Saya memperhatikan gaya bahasa, penggunaan metafora, dan simbol yang digunakan untuk menggambarkan intensitas emosi dan suasana hati dalam puisi ini. Selain itu, saya juga bisa membayangkan bagaimana perspektif gender bisa dirujuk dalam puisi ini. Saya akan mengkaji bagaimana perempuan dan laki-laki digambarkan, apakah ada perbedaan ekspresi emosi, dan apakah puisi mencerminkan dinamika hubungan antara dua jenis kelamin. Interpretasi saya bertujuan untuk menghubungkan puisi Pertemuan dengan konteks sosial dan budaya peran gender dalam masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan analitik sastra dan mempertimbangkan perspektif gender, esai ini bertujuan untuk mengarah pada pemahaman puisi Pertemuan yang lebih holistik. Melalui pemahaman ini, kita dapat mengapresiasi kekuatan puisi sebagai wahana untuk mengungkapkan emosi manusia secara mendalam, sekaligus mempertimbangkan aspek gender dalam penafsiran sastra.

c) Analisis Struktur Puisi
Menganalisis struktur puisi Pertemuan, terlihat bahwa penyair menggunakan susunan baris dan bait yang berbeda untuk membangun ritme dan aliran puisi. Selain itu, rima sesekali digunakan untuk menambah harmoni pada puisi. Gaya bahasa yang digunakan, seperti metafora dan permainan bahasa, memberikan puisi ini dimensi artistik dan imajinatif yang unik. Struktur puisi yang teratur dan pemilihan kata yang indah menciptakan keharmonisan antara bentuk dan isi puisi.

d) Analisis Ekspresi Emosi
Dalam puisi Pertemuan ekspresi emosional menjadi elemen penting yang terampil diungkapkan oleh penyair. Dengan bantuan metafora dan simbol, penyair berhasil menggambarkan perasaan wanita melalui air mata yang dikirim ke negeri cahaya, kutub bulan, dan fondasi cakrawala. Wanita digambarkan dalam puisi ini sebagai sosok yang penuh kelembutan dan keindahan. Di sisi lain, laki-laki dalam puisi ini terkesan tidak memperhatikan ekspresi emosional perempuan dan lebih terfokus pada keberadaannya di dunia.

e) Analisis Citra dan Imajinasi
Puisi Pertemuan menciptakan citra yang kuat dan imajinatif melalui penggunaan perumpamaan dan gambar visual. Citra hutan lebat, pelabuhan yang ramai, cerahnya matahari dan hujan yang mengguyur dari segala arah memberi warna dan kehidupan pada puisi ini. Gambar-gambar ini memperkaya penggambaran pembaca tentang perjumpaan antara perempuan dan laki-laki serta menambah kedalaman dan kompleksitas karya sastra ini.

f) Perpsektif Gender
Puisi Pertemuan memberikan indikasi tentang dinamika hubungan antara perempuan dan laki-laki. Ekspresi emosi perempuan yang intens dan lembut menunjukkan adanya perbedaan persepsi dan pengalaman antara kedua jenis kelamin. Pertemuan asimetris antara perempuan emosional dan laki-laki non-reaktif menggambarkan stereotipe gender dalam masyarakat. Perspektif gender ini mengajak kita untuk mempertimbangkan peran dan dinamika hubungan antara perempuan dan laki-laki dalam konteks sosial yang lebih luas.
Secara keseluruhan, puisi Pertemuan menggambarkan

pertemuan perempuan dan laki-laki, menghadirkan ekspresi emosional yang kuat, citra yang indah, dan mungkin perspektif seksual yang sugestif. Melalui analisis sastra dapat dipahami bahwa puisi ini menawarkan pengalaman kemanusiaan yang mendalam sekaligus mengajak pembaca untuk mempertimbangkan peran emosi dan gender dalam hubungan antarmanusia. Kajian ini menawarkan wawasan baru dalam memahami puisi sebagai bentuk ekspresi sastra yang kompleks dan multidimensi. Puisi "Pertemuan" menunjukkan kemampuan penyair untuk menggabungkan bahasa yang indah dengan imajinasi yang kuat untuk menciptakan karya sastra yang mendalam. Melalui analisis dan interpretasi, kita melihat bagaimana puisi ini menciptakan pengalaman estetik yang memukau dan mengajak pembaca untuk merenungkan kehidupan, emosi, dan hubungan antara perempuan dan laki-laki. Dalam konteks penelitian ini, penting untuk mengakui subjektivitas dalam menafsirkan puisi. Setiap pembaca mungkin memiliki pemahaman dan reaksi yang berbeda terhadap puisi ini berdasarkan latar belakang, pengalaman, dan sudut pandang mereka. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan keragaman interpretasi dan menganalisis implikasi budaya, sosial dan gender dari karya sastra. Dalam konteks perspektif gender, puisi Pertemuan mengungkap dinamika yang bisa terjadi dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki. Ekspresi emosional yang intens dan kelembutan wanita kontras dengan ketidakaktifan pria, yang mencerminkan stereotip gender yang ada di masyarakat. Eksplorasi gender puisi ini memberikan dasar untuk menganalisis bagaimana puisi sebagai media artistik dapat merefleksikan, mempertanyakan atau mengkritisi norma-norma gender yang ada. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan. Pertama, interpretasi puisi ini tergantung pada sarjana dan konteks budaya tertentu. Hasil analisis dan abstraksi belum tentu universal di berbagai konteks. Kedua, kajian ini hanya berfokus pada satu puisi, sehingga generalisasi terhadap puisi lain harus dilakukan dengan hati-hati. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan

terhadap pemahaman puisi sebagai bentuk ekspresi sastra yang kompleks. Analisis terhadap puisi “Koleksi” mengungkapkan penggunaan struktur puisi yang terkandung, ekspresi emosi, citraan, dan perspektif gender. Studi ini mengajak pembaca untuk menganggap puisi sebagai alat untuk menggambarkan dan merayakan kehidupan manusia dengan cara yang unik dan menarik.

Dalam penelitian ini saya menganalisis puisi Pertemuan dan mengabstraksi unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa puisi memiliki struktur puitis yang tertata dan gaya penulisan yang indah, menciptakan citra yang kuat dan imajinatif. Ekspresi emosi, terutama pada wanita, diekspresikan dengan intensitas dan kelembutan khusus. Puisi ini juga menawarkan perspektif seksual yang menggambarkan dinamika hubungan antara perempuan dan laki-laki. Kajian ini menawarkan wawasan baru tentang puisi Pertemuan dan mengungkapkan kompleksitas dan keindahan ekspresi sastra. Dengan menganalisis struktur, ekspresi emosi, pencitraan dan perspektif gender dari puisi tersebut, saya dapat memahami bagaimana puisi ini secara mendalam menggambarkan pengalaman manusia. Hasil penelitian ini juga mengajak pembaca untuk mempertimbangkan peran emosi dan gender dalam hubungan antarmanusia serta mengapresiasi puisi sebagai bentuk ekspresi sastra yang kompleks dan multifaset.

Tabel 1: Analisa puisi Pertemuan

Metode Puisi	Penjelasan	
Metafora	Penggunaan gambaran figuratif untuk menyampaikan makna tersembunyi	"air matanya ke tanah-tanah cahaya"
Simbol	Penggunaan objek atau tanda yang mewakili makna yang lebih dalam	"tanah-tanah cahaya" untuk sesuatu yang suci"
Personifikasi	Pemberian sifat manusia pada objek non-hidup atau abstrak	"kepalanya di atas bantal lembut bagai bianglala"
Parelisme	Pengulangan struktur atau kata-kata yang sama untuk efek kesejajaran	"lembat hutan-hutan, hibuk pelabuhan-pelabuhan"
Repetisi	Pengulangan kata atau frasa untuk meningkatkan efek ekspresif	"di setiap jejaknya"
Kontras	Penggunaan perbandingan yang tajam antara dua hal yang berlawanan	"perempuan mengirim air matanya, lelaki tak pernah menoleh"
Imaji	Penggunaan gambaran sensorik untuk membangkitkan imajinasi pembaca	"serbuk-serbuk hujan"
Tautologi	Pengulangan kata-kata yang memiliki arti yang sama	"air matanya"
Sintesia	Penggabungan pengalaman indra yang berbeda	"kepalanya di atas bantal lembut bagai bianglala"

Puisi ini menggunakan berbagai metode puitis untuk menciptakan gambaran yang kaya dan mendalam. Metafora digunakan untuk menggambarkan air mata yang dikirim wanita ke tanah cahaya. Simbol tersebut digunakan untuk mengungkapkan makna yang lebih dalam dari Lands of Light dan melambangkan sesuatu yang sakral. Personifikasi ini terlihat pada gambar kepala wanita yang tergeletak di atas bantal, digambarkan sebagai kincir ria. Paralelisme dan pengulangan digunakan untuk menciptakan kembali pemandangan alam seperti hutan lebat dan pelabuhan yang sibuk. Kontrasnya terlihat jelas saat Anda membandingkan wanita yang meneteskan air mata dengan pria yang tidak pernah melihat ke belakang. Gambar digunakan untuk mewakili tetesan hujan. Tautologi digunakan dalam pengulangan kata "air matanya". Terakhir, sinestesia

dipandang sebagai kombinasi pengalaman indrawi, sisi lembutnya digambarkan sebagai kincir ria. Menggunakan berbagai metode puitis untuk menciptakan pengalaman yang kuat, puisi ini memadukan unsur-unsur alam dengan emosi dan perasaan manusia.

E. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, saya menganalisis puisi Pertemuan karya Sapardi Djoko Damono, dengan fokus pada ekspresi emosi, pencitraan dan perspektif gender yang terkandung di dalamnya. Puisi ini menciptakan pengalaman sastra yang mendalam dan menunjukkan kekuatan puisi sebagai media ekspresi yang kompleks dan multidimensi. Analisis menunjukkan bahwa puisi ini menggambarkan perjumpaan antara perempuan dan laki-laki, menekankan perbedaan ekspresi emosi. Ekspresi emosional yang kuat dan kelembutan wanita berbeda dari ketidakaktifan pria, yang mencerminkan stereotip gender sosial. Pencitraan yang kuat dan imajinatif dalam puisi ini memberikan dimensi visual dan estetika yang memikat. Kajian ini juga mengaitkan puisi Pertemuan dengan kepakaran. Makna tersirat dari puisi ini menggambarkan perjuangan perempuan untuk kebebasan dan pembebasan dari kendala sosial. Ekspresi perasaan feminin dan penggunaan citraan dan imajinasi dalam puisi ini menciptakan kedalaman dan kekayaan makna.

Penelitian ini menawarkan wawasan baru ke dalam puisi Pertemuan dan menyarankan refleksi penting dalam konteks yang lebih luas. Penggunaan puisi lain dengan topik yang sama dan pendekatan teoretis yang lebih luas dapat melengkapi kajian ini dan mengarah pada pemahaman yang lebih holistik. Ringkasnya, puisi Pertemuan adalah karya sastra yang menghadirkan ekspresi perasaan, citra, dan perspektif gender yang kompleks. Studi ini membantu untuk memahami kekuatan puisi sebagai sarana ekspresi sastra yang mengundang refleksi tentang orang, hubungan antar individu dan norma gender dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33-54.

Isnaini, H., & Rosmawati, I. (2021). Mahasiswa dan Agen Perubahan pada Puisi “Sajak Pertemuan Mahasiswa” karya WS. Rendra. Lingua Susastra, 2(2), 92-104.

Patton, M. Q. (2009). Metode evaluasi kualitatif.

Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 10(2), 342-362.

Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. Makara Human Behavior Studies in Asia, 9(2), 57-65.

Wijaya, H. (2020). Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Yudmianti, S. V., Irma, C. N., & Permadi, D. (2022). RELASI MAKNA DALAM ANTOLOGI PUISI MASIH INGATKAH KAU JALAN PULANG KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DAN RINTIK SEDU: ANALISIS SEMANTIK. Widyaparwa, 50(1), 36-49.